

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Purwono (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah:

“Kajian Pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain”.

2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ibrahim Ingga (2017:163) Kualitas Laporan keuangan adalah : Kualitas dapat diartikan sebagai ukuran relatif tentang kebaikan. Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Sedangkan Menurut Halim, (2017: 29) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan”.

Adapun menurut Fadillah Amin (2019:156) kualitas laporan keuangan adalah:

“informasi yang lengkap dan transparan, dapat dipahami serta dirancang tidak menyesatkan kepada penggunaannya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah laporan yang sudah terperinci mengenai isi laporan keuangan tersebut dapat dipahami serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2.1.1.1 Tujuan Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:10) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas pelaporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tujuan pelaporan keuangan dapat dipahami bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna pelaporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Hanafi & Halim (2017: 47) menyebutkan bahwa indikator kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari:

1. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.
2. Handal, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*Reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
3. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi dan kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

4. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.
5. Tepat waktu, meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya pada laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Sementara itu, Hery (2015:8) mengidentifikasi bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Agar bermanfaat, dalam penyajiannya laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh penggunanya sehingga pengguna laporan keuangan tersebut dapat mengerti informasi apa yang disampaikan di dalamnya dan dapat menginterpretasikannya.

2. Relevan

Agar bermanfaat, penyajian laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan penggunanya, dengan cara membantu penggunanya untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini ataupun peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

3. Keandalan

handal. Informasi yang disajikan harus disajikan dengan sebenar-benarnya dan terbebas dari kesalahan, informasi yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan kebenarannya oleh pengguna informasi tersebut.

4. Dapat Dibandingkan

Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan yang telah disajikan dari sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan yang terdapat pada entitas lainnya. Ada dua cara untuk membandingkan laporan keuangan tersebut, pertama secara internal dimana entitas tersebut menerapkan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya, yang kedua secara eksternal dimana laporan keuangan dibandingkan dengan entitas lain yang memiliki kebijakan akuntansi yang sama dengan entitasnya.

5. Konsistensi

Dalam penyajian laporan keuangan, metode atau prinsip yang digunakan oleh suatu entitas harus sama dari periode ke periode selanjutnya dan tidak diperbolehkan berubah-ubah. Dengan kata lain suatu entitas tidak diperbolehkan menggunakan satu metode di periode ini dan menggunakan metode yang berbeda di periode selanjutnya. Dalam penyajian laporan keuangan ini diharapkan dapat menjaga konsistensinya agar laporan keuangan yang disajikan dapat tetap akurat.

Adapun Sukmawati Sukamulja (2022:24-25) indikator Kualitas Laporan Keuangan di antaranya:

1. Dapat dipahami

Kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.

2. Relevan

Dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara aktivitas untuk mengevaluasi posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

5. Tepat waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya pada laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini Hanafi & Halim (2016: 47).

2.1.1.3 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:2) laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa terdapat empat karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam pelaporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa deapan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*), informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan

pemakainnya sebagai penyaji yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkanPemakai harus dapat membandingkan pelaporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan pelaporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

2.1.1.4 Komponen Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 (2015:2) menyebutkan bahwa komponen-komponen pelaporan keuangan yaitu berikut ini :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos pelaporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam pelaporan keuangannya.

2.1.1.5 Microsoft Excel

Menurut Pratiwi (2012), menyatakan bahwa *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut :

“*Microsoft Excel* adalah suatu program aplikasi lembar kerja elektronik (*spreadsheet*) yang canggih dan mudah dioperasikan untuk membantu menghitung, memproyeksikan, menganalisa, dan mempresentasikan data dalam bentuk diagram, grafik, maupun berbagai macam tabel. *Microsoft Excel* adalah sebuah program atau aplikasi yang merupakan bagian dari paket *Microsoft Office*”.

2.1.1.6 Tujuan Microsoft Excel

Menurut MADCOMS (2018) beberapa tujuan dalam *Microsoft Excel* yang dapat digunakan untuk analisa data adalah sebagai berikut:

1) *Quick Analysis*

Merupakan fitur untuk menganalisa data dan kemudian mewujudkannya dalam bentuk laporan seperti tabel, grafik, dan tabel pivot. Excel akan menghasilkan jenis laporan berdasarkan data yang dipilih.

2) *Filter dan Sort*

Merupakan fasilitas penyaringan data (*filter*) dan mengurutkan data (*sort*). Fasilitas ini mampu mengolah data (daftar) dalam bentuk basis data.

3) *Chart* (grafik)

Sering dimanfaatkan untuk menggambarkan adanya suatu perkembangan atau perubahan data dari waktu ke waktu secara lebih efektif dan biasanya digunakan untuk mendukung laporan presentasi.

4) *Conditional Format*

Berfungsi untuk memformat tabel-tabel data berdasarkan kriteria atau kondisi khusus.

5) *Outline* dan Subtotal

Dapat digunakan untuk menampilkan ringkasan baris atau kolom secara cepat tanpa mengubah bentuk data yang asli. Dapat juga menyembunyikan atau menampilkan detail data secara otomatis, serta dapat dengan cepat meringkas data pada tabel berbentuk basis data. Dengan membentuk subtotal otomatis, maka tidak perlu memasukkan rumus untuk menghitung nilai-nilai total untuk item tertentu.

6) *Pivot Table*

Adalah sebuah fitur yang sangat terkenal dikalangan para pengguna aplikasi *Microsoft Excel*. Fitur ini sangat membantu untuk meringkas suatu tabel data yang kompleks menjadi tabel yang lebih sederhana dan dinamis, sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dianalisa lebih lanjut jika dibandingkan dengan membaca tabel aslinya. Data pada tabel sumber tidak perlu disalin karena hasil ringkasan data akan ditempatkan secara otomatis pada sheet atau lembar kerja baru. Selain itu, sumber data dengan Pivot Table juga tetap terhubung satu sama lain.

2.1.2 Kinerja Pegawai

Menurut *Robbins dan Coulter* (2021:385), menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah :

“Kinerja Pegawai memenuhi tanggung jawabnya dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja ini melibatkan kemampuan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif dengan memperhatikan tugas-tugas yang mereka jalankan”.

Sementara itu Menurut Afandi (2018:83) mengungkapkan bahwa kinerja pegawai adalah:

“Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika”.

Definisi lain menurut (Rivai dan Basri dalam Antaka 2018), mengatakan

”Kinerja pegawai adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti, standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama”.

Berdasarkan pengertian kinerja menurut para ahli di atas dapat disimpulkan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan selama periode tertentu yang dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur.

2.1.2.1 Tujuan Kinerja Pegawai

Menurut Fahmi (2014:131) tujuan kinerja karyawan sebagai berikut :

- 1) Mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam kinerja organisasi.
- 2) Bertindak sebagai pendorong perubahan dalam mengembangkan suatu budaya yang berorientasi pada kinerja.
- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan.
- 4) Memungkinkan individu mengembangkan kemampuan mereka.

- 5) Mengembangkan hubungan yang konstruktif dan terbuka antara individu dan manajer dalam suatu proses dialog yang dihubungkan dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan sepanjang tahun.

2.1.2.2 Indikator Kinerja Pegawai

Indikator Kinerja Pegawai menurut Mathis dan Jackson dan Alex Sinaga (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Kuantitas Hasil Kerja

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan. Kuantitas yang diukur dari persepsi pegawai terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.

- 2) Kualitas Hasil Kerja

Kualitas adalah ketaatan dalam prosedur, disiplin, dedikasi, dan tingkat dimana hasil aktivitas yang dikehendaki mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktivitas, maupun memenuhi tujuan-tujuan yang diharapkan dari suatu aktivitas. Kualitas kerja diukur dari persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap ketrampilan dan kemampuan pegawai.

- 3) Keandalan

Keandalan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang disyaratkan dengan supervisi minimum, keandalan mencakup 20

konsistensi kinerja dan kehandalan dalam pelayanan akurat, benar dan tepat.

4) Kehadiran

Kehadiran adalah keyakinan akan masuk kerja setiap hari dan sesuai dengan jam kerja.

5) Kemampuan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna sebesar-besarnya.

Sedangkan menurut *Robbins dan Coulter* (2021 :387) indikator kinerja pegawai adalah :

1. Output

Jumlah dan kualitas hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai.

2. Efisiensi

Seberapa baik pegawai menggunakan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, bahan) untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. Efektivitas

Seberapa baik pegawai mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan oleh organisasi.

4. Kualitas Kerja

Tingkat kesempurnaan atau bebas dari kesalahan dalam hasil kerja.

5. Ketepatan Waktu

Kemampuan pegawai untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan memenuhi tenggat waktu yang ditentukan.

6. Kepuasan Pelanggan

Tingkat kepuasan yang diterima dari pelanggan atau pemangku kepentingan internal sebagai hasil dari kinerja pegawai.

7. Inisiatif dan Inovasi

Kemampuan pegawai untuk mengambil tindakan proaktif dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada.

8. Adaptabilitas

Kemampuan pegawai untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja dan tuntutan pekerjaan.

Definisi lain menurut Afandi (2018:89) indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

2. Kualitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan kualitas atau mutu hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

3. Efisiensi

Dalam melaksanakan tugas Berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.

4. Disiplin kerja

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku.

5. Inisiatif

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

6. Ketelitian

Tingkat kesesuaian hasil pengukuran kerja apakah kerja itu udah mencapai tujuan apa belum.

7. Kepemimpinan

Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

8. Kejujuran

Salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan.

9. Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan suatu gagasan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *Robbins dan Coulter* (2021:385).

2.1.2.3 Karakteristik Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara dalam Masnilayati (2018), karakteristik kinerja pegawai yang berkinerja tinggi sebagai berikut:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- 2) Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi.
- 3) Memiliki tujuan yang realistis.
- 4) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
- 5) Memanfaatkan umpan balik (*feedback*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
- 6) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:39), menjelaskan bahwa Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah

”Efektivitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti”.

Adapula menurut Lilis Puspitawati (2021 : 49) , menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah :

“sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan agar sistem keuangan dapat dikelola dengan baik, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sistem akuntansi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan, selain itu sistem akuntansi penjualan juga berperan dalam pengawasan penjualan yang dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan”.

Sementara itu menurut Gelinas dan Dull (2012:667), Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah :

“Sebuah subsistem khusus dari system informasi yang mampu mengoleksi, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dalam suatu peristiwa bisnis”.

Hal yang senada Menurut Azhar Susanto (2017:79) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Efektivitas Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi akuntansi adalah sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan. Jadi pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu

informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.1 Tujuan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (Januari 2011: 4), terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewards*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
- 2) Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- 3) Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

2.1.3.2 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:80), indikator efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) **Kualitas Informasi**

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu.

2) **Kepuasan Pengguna**

Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem, yang mencakup kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan kehandalan sistem.

3) **Kualitas Sistem**

Kualitas teknis dari sistem informasi akuntansi, termasuk kinerja sistem, keamanan, fleksibilitas, dan integritas data.

4) **Penggunaan Sistem**

Tingkat penggunaan sistem oleh pengguna, mencakup frekuensi penggunaan dan keterlibatan dalam aktivitas akuntansi sehari-hari.

5) **Pengendalian**

Sistem harus memiliki pencegah atau dapat mendeteksi kecurangan atau kegagalan sistem dan menjamin keamanan dari data informasi perusahaan.

6) **Efisiensi**

Sistem harus menggunakan secara maksimum sumber yang tersedia termasuk orang, waktu, aliran form, meminimalkan penundaan proses, dan semacamnya dengan meningkatkan output dengan meminimalkan input.

Indikator keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi menurut Hartono, (2016: 14) adalah sebagai berikut:

1) Kelengkapan Fungsi

Maksudnya adalah keberadaan fungsi/fitur yang lengkap seperti kelengkapan data atau informasi yang ditampilkan pada sistem informasi yang bertujuan mempermudah dan menunjang pemanfaatan bagi pemakainya.

2) Kemudahan Pengguna

Sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna, salah satunya melalui kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut. Hal ini berarti dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pekerjaan tertentu dibandingkan dengan cara manual.

3) Kecepatan Akses

Kecepatan akses suatu sistem informasi merupakan salah satu kualitas sistem informasi. Jika kecepatan akses sistem informasi cepat, maka sistem informasi tersebut memiliki kualitas yang baik.

4) Akurasi data

Keakuratan data suatu sistem informasi akuntansi merupakan salah satu indikator menilai kualitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi harus dapat menyediakan jasa sesuai yang dijanjikan dengan akurat.

5) Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kemampuan sistem informasi untuk melakukan perubahan- perubahan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga pengguna merasa lebih puas.

6) Keandalan Sistem

Keandalan sistem dalam hal ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

Adapun menurut DeLone dan McLean (2003), indikator-indikator dari efektivitas sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Adaptasi (Adaptability)

Sebagai bagaimana penyesuaian sistem informasi dalam semua kondisi.

2. Ketersediaan (Availability)

Bagaimana sistem informasi tersedia untuk untuk dioperasikan atau digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Keandalan Sistem (Reability)

Sistem informai yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi ini juga dapat dilihat dari sistem informasi yang melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah

yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

4. Waktu Respon (Response Time)

Sebagai kemampuan suatu sistem informasi merespon adanya perintah dari pengguna sistem informasi.

5. Kegunaan (Usability)

Indikator ini menunjukkan bahwa sistem informasi dapat atau mampu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan pengguna dan kegiatan organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menurut McLean & Delone (2003:28).

2.1.3.3 Komponen – komponen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi. Menurut Azhar Susanto (2013:207) komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2) *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program

merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3) *Brainware* (Sumber Daya Manusia)

Brainware (Sumber Daya Manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4) Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5) Database dan Sistem Manajemen

Database Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. Database terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

6) Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan hardware dan software yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

2.1.3.4 Karakteristik Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyanto (2009:2), karakteristik sistem terdiri dari sembilan bagian, yaitu:

1) Mempunyai Komponen Sistem (*Component System*)

Suatu sistem tidak berada dalam lingkungan yang kosong, tetapi sebuah sistem berada dan berfungsi di dalam lingkungan yang berisi sistem lainnya. Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, bekerjasama membentuk satu kesatuan. Apabila suatu sistem merupakan salah satu dari komponen sistem lain yang lebih besar, maka akan disebut dengan subsistem, sedangkan sistem yang lebih besar tersebut adalah lingkungannya.

2) Mempunyai Batasan Sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan pembatas atau pemisah antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3) Mempunyai Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan luar adalah apa pun di luar batas dari sistem yang dapat mempengaruhi operasi sistem, baik pengaruh yang menguntungkan ataupun yang merugikan. Pengaruh yang menguntungkan ini tentunya harus dijaga sehingga akan mendukung kelangsungan operasi sebuah sistem. Sedangkan lingkungan yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sebuah sistem.

4) Mempunyai Penghubung (*Interface*)

Antar komponen penghubung (*interface*) merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Penghubung inilah yang akan menjadi media yang digunakan data dari masukan (*input*) hingga keluaran (*output*). Dengan adanya penghubung, suatu subsistem dapat

berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain membentuk satu kesatuan.

5) Mempunyai Masukan (*Input*)

Masukan atau input merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*), yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan *sinyal (signal input)*, yaitu masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

6) Mempunyai Pengolahan (*Processing*)

Pengolahan (*process*) merupakan bagian yang melakukan perubahan dari masukan untuk menjadi keluaran yang diinginkan.

7) Mempunyai Sasaran (*Objective*) dan Tujuan (*Goal*)

Suatu sistem pasti memiliki sasaran (*objective*) atau tujuan (*goal*). Apabila sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Tujuan inilah yang mengarahkan suatu sistem. Tanpa adanya tujuan, sistem menjadi tidak terarah dan terkendali.

8) Mempunyai Keluaran (*Output*)

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Keluaran dapat berupa informasi sebagai masukan pada sistem lain atau hanya sebagai sisa pembuangan.

9) Mempunyai Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*control*) sistem untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti software, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Umi Narimawati Sekaran, 2017:60).

Arti kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaikan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan (Sugiyono, 2014).

2.2.1 Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Keterkaitan selanjutnya antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menurut (Azhar Susanto 2017:79) adalah sebagai berikut :

“Efektivitas sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan (integritas) darisub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk menghasilkan sebuah

informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para penggunanya”.

Keterkaitan antara efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menurut Gelinas dan Dull (2012:667), Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah :

“Sebuah subsistem khusus dari system informasi yang mampu mengoleksi, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dalam suatu peristiwa bisnis”.

Hubungan antara kualitas laporan keuangan dan efektivitas sistem informasi akuntansi sangatlah erat dikarenakan suatu instansi ataupun lembaga membutuhkan keduanya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dengan adanya efektivitas sistem informasi akuntansi akan membantu dalam memenuhi pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Masiaga, (2019) Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah komponen yang terkait dengan pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan penyebaran informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Dalam Sistem informasi memerlukan aliran informasi. Hal ini disebabkan oleh keragaman kebutuhan informasi pengguna informasi. Sistem informasi juga mempengaruhi kinerja, yang terkait erat dengan sistem informasi akuntansi. Menurut Juwita, (2018), Sistem informasi akuntansi memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi akuntansi yang baik meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kita

kemudian dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas laporan keuangan.

Adapun menurut Eveline, (2017) Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, manajemen, dan bisnis. Untuk memungkinkan pembuat keputusan menghasilkan informasi yang mereka butuhkan, sistem informasi akuntansi mengumpulkan transaksi dan data lainnya, memasukkannya ke dalam sistem data, memproses dan menyimpan data untuk kebutuhan masa depan, untuk membuat laporan dan informasi atau memungkinkan pengguna untuk melihat data yang tersimpan. Kontrol seluruh proses sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan efisien. Menurut (Gafur, 2016) Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Karena sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan sistem informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar atau valid, dan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan jika perlu sebelum informasi kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

I Cenik Ardana dan Hendro Lukman (2016:47) mengemukakan bahwa tujuan utama sistem informasi akuntansi agar mampu menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan laporan akuntansi yang berkualitas merupakan kualitas laporan keuangan

Romney & Steinbart (2015:10) menyatakan bahwa Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan,

terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan. Informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Inta Budi Setya Nusa (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat menciptakan kualitas informasi yang optimal. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Luk Luk In Maknun (2020) mengatakan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

Lalu berdasarkan penelitian Luh Ayu Puspa Dewi, Putu Sukma Kurniawan, Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang disediakan oleh efektivitas sistem informasi akuntansi salah satunya adalah laporan keuangan. Oleh karena itu pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai penyajian laporan keuangan berkualitas. Jika pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan baik atau memadai maka akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan.

2.2.2 Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kinerja dan kemampuan sumber daya manusia merupakan human capital di dalam organisasi. Human capital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan *profesional dan economic rent*. Human capital merupakan sumber inovasi dan

gagasan. Pegawai dengan human capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompotensi tinggi (Sugeng dan Imam, 2000 dalam Sutaryo, 2011). Semakin tinggi kompetensi dari sumber daya manusia yang terlihat dari kemampuan dan keterampilannya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya.

Adapun menurut Meisy Hendri (2020:6) adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan melihat sejauh mana laporan tersebut yang disajikan untuk melihat informasi yang baik dan merupakan laporan yang berstruktur mengenai pelaporan posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan dengan mempertanggungjawabkan suatu entitas laporan. Dalam kualitas laporan keuangan yang baik, tentunya harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan baik, baikpun dari segi keahlian, atau yang lainnya”

Menurut *Robbins dan Coulter* (2021:385), menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah :

“Kinerja Pegawai memenuhi tanggung jawabnya dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja ini melibatkan kemampuan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif dengan memperhatikan tugas-tugas yang mereka jalankan”.

Keterkaitan selanjutnya antara Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sementara itu menurut Afandi (2018:83) mengungkapkan bahwa kinerja pegawai adalah:

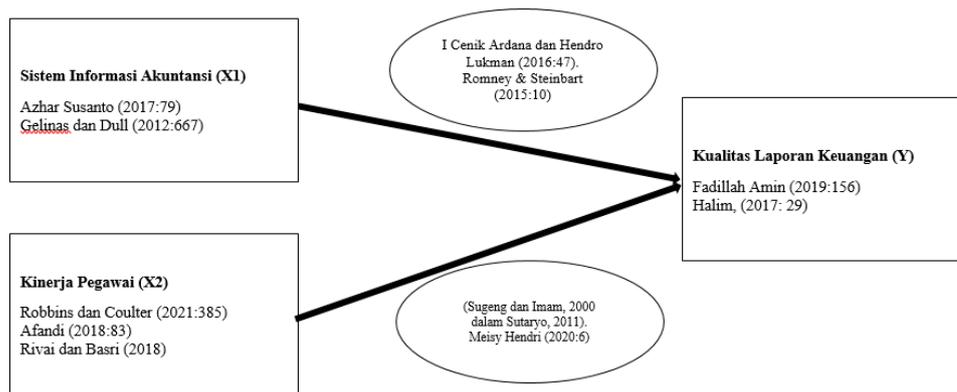
“Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika”.

Hubungan kaitan antara kinerja pegawai dan kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Halimatus (2023), yang menyatakan bahwa kinerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap karakteristik laporan keuangan. Hasil pengujian ini menggambarkan semakin baik kinerja pegawai yang dimiliki maka akan semakin mudah untuk memahami dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik laporan keuangan.

Kinerja pegawai merupakan suatu hal yang penting untuk terus diperbaiki. Dengan kinerja karyawan yang baik maka perusahaan pun akan lebih maju lagi. Dengan kinerja karyawan yang meningkat terlebih dibidang finance & accouting akan membuat hasil dari kualitas laporan keuangan akan lebih baik. Kinerja karyawan akan semakin bagus jika diiringi dengan pengawasan yang tepat dan adanya pengembangan ilmu pengetahuan yang baru sehingga kemampuan para karyawan semakin berkembang pula (Susi Ariyani 2022).

Dengan demikian, adanya kinerja pegawai diharapkan dapat mendorong terwujudnya kualitas laporan keuangan yang baik. Tentunya hal ini didukung dengan Namun, hasil penelitian tersebut belum tentu sama dengan objek yang berbeda. Maka perlu dilakukan penelitian kembali pada objek yang berbeda,

dimana objek dalam penelitian ini dilakukan pada Yayasan Pendidikan PGII Bandung.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

H1 : Efektivitas Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Kinerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan